

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN MENENTUKAN KALIMAT UTAMA SISWA
KELAS IV SDI INPRES BANGKALA III KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh

JUSMIATI

NIM : 105401137119

09/09/2021

di exp.
emb. Alumni

R/0082/PB50/21 CO
JUS
P'

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2021**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Jusmiati**, NIM 105401137119 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 338 Tahun 1443 H/2021 M, tanggal 09 Muharram 1443 H/23 Agustus 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis 19 Agustus 2021.

10 Muharram 1443 H

Makassar,

19 Agustus 2021 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji : 1. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. (.....)
2. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd. (.....)
3. Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd. (.....)
4. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM /860934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **JUSMIATI**
NIM : 105401137119
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Penelitian : **Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Menentukan Kalimat Utama Siswa Kelas IV SD Inpres Bangkala III Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah diujikan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, September 2021

Disetujui Oleh:
Pembimbing I Pembimbing II


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913


Ummu Khalisum, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0912078901

Diketahui:

Dekan FKIP
UNISMUH Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERNYATAAN

Nama : JUSMIATI
NIM : 105401137119
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model *discovery learning* Terhadap Kemampuan Menentukan Kalimat Utama Kelas IV SD Inpres Bangkala III Kota Makassar.

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tdk benar.

Makassar, Juni 2021
Yang Membuat Pernyataan

JUSMIATI
10540113711



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JUSMIATI
NIM : 105401137119
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi: **Pengaruh Penggunaan Model *discovery learning* Terhadap Kemampuan Menentukan Kalimat Utama Kelas IV SD Impres Bangkala III Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini, saya yang menyusun sendiri (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan selalu melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti pada butir 1,2 dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku .

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2021
Yang MembuaPernyataan

JUSMIATI
105401137119



PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

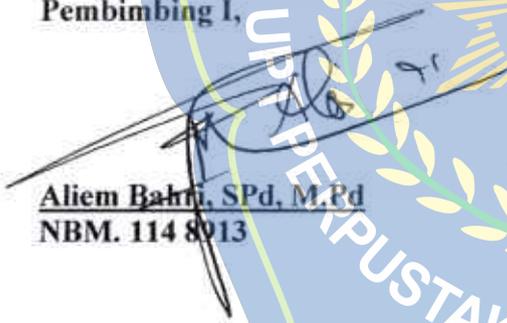
Nama Mahasiswa : JUSMIATI
Nim : 105401137119
Jurusan : PKG Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakulta : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model *discovery learning*
terhadap Kemampuan Menentukan Kalimat Utama
Kelas IV SDI Bangkala III, Kota Makassar

Telah diperiksa dan diteliti secara seksama maka skripsi ini sudah layak diajukan pada
jurusan S1 PKG Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Juni 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II

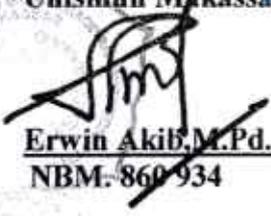

Aliem Bahri, SPd, M.Pd
NBM. 114 8913

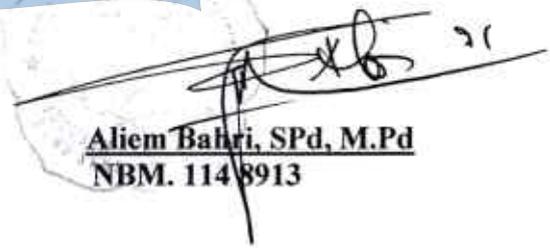

Ummu Khaltsul, SPd., MPd
NIDN 091 20780901

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM- 860 934


Aliem Bahri, SPd, M.Pd
NBM. 114 8913

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

- *Sukses bukanlah dicapai karena suatu kebetulan tetapi dicapai karena suatu pilihan.*
- *Dengan kesabaran dan kegigihan apapun akan mungkin terjadi karena sesungguhnya keberhasilan tak terletak diawal perjalanan, kemudahan terletak dibalik kesulitan.*
- *Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap." Q.S> Al-Insyirah, 94:6-8.*

Persembahan

Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

- Suamiku Tercinta dan Kedua orang tuaku yang telah mendidik, mencurahkan kasih sayang dan memberikan motivasi serta doanya.
- Saudaraku tercinta, keluarga dan sahabat-sahabatku yang senantiasa membantu dengan tulus ikhlas baik moril maupun materi.

ABSTRAK

JUSMIATI. 2021. *Pengaruh pemberian model discovery learning terhadap kemampuan menentukan kalimat utama pada siswa kelas IV SD Inpres Bangkala III Kota Makassar Tahun Ajaran 2021.* Pembimbing I Aliem Bahri dan Ummu Khaltsum Pembimbing II

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu masih kurangnya pengetahuan siswa dalam menentukan penggunaan kalimat utama pada siswa kelas IV SD Inpres Bangkala III Kota Makassar Tahun Ajaran 2021. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menentukan kalimat utama pada siswa kelas IV SD Inpres Bangkala III Kota Makassar Tahun Ajaran 2021 dengan pemberian *model discovery learning*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan desain *posttest only control group design*.

Hasil nilai pada kelompok kontrol terdapat nilai rata – rata 66. Sedangkan pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata – rata 83,46. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian model *discovery learning* terhadap kemampuan menentukan kalimat utama pada siswa kelas IV SD Inpres Bangkala III Kota Makassar Tahun Ajaran 2021.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan nilai *pre dan post* sedangkan pada kelompok eksperimen ada perbedaan nilai *pre dan post* setelah diberikan *discovery learning* terhadap kemampuan menentukan kalimat utama

Kata Kunci : *Discovery learning*, Hasil Belajar, Kalimat Utama.

KATA PENGANTAR

Allah maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugrah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu sang Khalid. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat dari kejauhan, tetapi menghilang jika di dekati. Demikian juga tulisan, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motifasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada Suami tercinta Muh. Faisal dan kedua orang tua Ayahanda Mustafa dan Ibunda Budiati yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih pada keluarga yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan selalu menemani dengan candanya, kepada Bpk Aliem Bahri., S.Pd.,M.Pd dan Ibu Ummu Khaltsum., S.Pd.,M.Pd. pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal penyusunan proposal sehingga selesainya skripsi

ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; Prof. H. Ambo Asse, M. Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Alim Bahri.,S.Pd.,M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, seluruh dosen, dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mentransformasikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis selama menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru, Staf SD Inpres Bangkala III Kota Makassar, yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuangan di jurusan PKG Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2019 Terkhususnya kelas A atas kerja keras, kebersamaan, saran dan solidaritas serta saling memotivasi selama menjalani perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan sifatnya membangun. Mudah-Mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis, aamiin.

Makassar, Juni 2021

Penulis, Jusmiati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBINING.....	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABELI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Hasil Penelitian Yang Relevan	8
B. Hakikat Belajar	8
C. Pembelajaran Terpadu	13
D. Model Pembelajaran	19
E. Model Pembelajaran Discovery Learning	23
F. Kerangka Pikir.....	28
G. Hipotesis Tindakan.....	31

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel.....	32
C. Definisi Operasional Variable	33
D. Instrument Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penilitin.....	37
B. Pembahasan	42
BAB V KESIMPULAN.....	49
A. Simpulan.....	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

3.1	Populasi Siswa SD Bangkala III Kota Makassar	33
3.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin siswa SD Bangkala III Kota Makassar	37
3.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Siswa SD Bangkala III Kota Makassar	38
3.4	Nilai Hasil Belajar Kelas kontrol <i>Pretest</i> SD Inpres Bangkala III Kota Makassar	38
3.5	Nilai Hasil Belajar Kelas kontrol <i>Posttest</i> SD Inpres Bangkala III Kota Makassar	39
3.6	Nilai Hasil Belajar Kelas eksperimen <i>Pretest</i> SD Inpres Bangkala III Kota Makassar	40
3.7	Nilai Hasil Belajar Kelas eksperimen <i>posttest</i> SD Inpres Bangkala III Kota Makassar	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran B

1. Lembar kerja siswa
2. Evaluasi siswa
3. Kisi-kisi soal *pretest*
4. Kisi-kisi soal *posttest*
5. Soal instrument penelitian *pretest*
6. Soal instrument penelitian *Postest*
7. Kunci jawaban

Lampiran C

1. Daftar Hadir Siswa

Lampiran D

1. Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Melalui usaha yang dilakukan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat berguna untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang tersebut. Pendidikan sangatlah diperlukan dalam kehidupan bangsa dan negara demi kemajuan bangsa dan negara. Pada hakikatnya pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap, kreatif, mandiri, berkarakter, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini selaras dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 yang menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang tersebut terlihat dengan jelas bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seseorang serta peradaban bangsa yang bermartabat. Proses pembelajaran diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik.

Kurikulum Pendidikan adalah Salah satu komponen penting dalam pendidikan. Menurut Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum dinyatakan bahwa mulai tahun pelajaran 2013/2014 diberlakukan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 secara bertahap.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari pengembangan kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006.

Proses pembelajaran kurikulum 2013 dilakukan secara terpadu dan peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat pada peserta didik bukan pada guru. Sehingga diharapkan pendidikan di Indonesia mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten dan memiliki keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi kognitif,afektif dan psikomotorik agar nantinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik-terpadu, pembelajaran berbasis tematik yang didasarkan pada tema dan kemudian dikaitkan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu,dengan adanya penggabungan mata pelajaran tersebut akan memudahkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Mata pelajaran yang dimaksudkan dalam proses pembelajaran yakni Matematika, Bahasa Indonesia, Pkn, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ,Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan PJOK. IPS mempunyai peranan penting untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Pembelajaran di sekolah melibatkan komponen-komponen pembelajaran, guru, peserta didik, dan model belajar. Seorang guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, mendidik dan meningkatkan kecerdasan serta

keterampilan peserta didik khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah, guru menentukan keberhasilan peserta didik.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif dan optimal apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Demi mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru dapat menciptakan situasi dan kondisi belajar yang baik dan secara efektif. Guru dituntut untuk memiliki kreatifitas serta inovatif agar mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Seorang guru diharapkan memiliki cara atau model mengajar yang baik dan harus kreatif dalam memilih model pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan belajar yang baik dan efektif yang dapat membuat siswa mampu berfikir kritis dan aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran yang diterapkan, karena berperan dalam membantu proses pembelajaran yang lebih efektif. Nilai hasil belajar siswa dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga dapat mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Guru menjelaskan dan siswa mendengarkan guru berbicara. Siswa cenderung duduk diam dibangkunya dan mendengarkan guru menjelaskan materi pokoknya dan yang terjadi adalah siswa bosan di kelas dan malas untuk mengikuti proses belajar. Penyebab lain yang diduga terjadi adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat, yaitu pembelajaran yang masih

cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan siswa dan keadaan kelas sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, Penerapan metode yang kreatif dan variatif dalam pembelajaran di kelas dapat membuat siswa menjadi aktif mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa dapat aktif mengeluarkan pendapat dan menemukan konsepnya sendiri adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai guru kelas II, model *Discovery Learning* belum diterapkan dalam pembelajaran di kelas, guru juga masih belum memahami model *Discovery Learning*.

Menurut Hosnan (2014) mengemukakan bahwa *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Maksud dari penggunaan model *Discovery Learning* adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, sehingga membuat siswa semakin aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi mandiri, berpikir kritis dan demokratis sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

Masih kurangnya pengetahuan siswa dalam menentukan penggunaan kalimat utama sehingga penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian

dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Menentukan Kalimat Utama Pada Pembelajaran Terpadu Kelas IV SDI Inpres Bangkala III Kota Makassar Tahun Ajaran 2020/2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah pengaruh model *Discovery Learning* dalam menentukan kalimat utama pada pembelajaran terpadu di kelas IV SDI Inpres Bangkala III Kota Makassar dapat meningkatkan keaktifan siswa".

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

"Bagaimanakah pengaruh model *Discovery Learning* dalam menentukan kalimat utama pada pembelajaran terpadu di kelas IV SDI Inpres Bangkala III Kota Makassar dapat meningkatkan keaktifan siswa".

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

Guru Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Melalui model *Discovery Learning* mampu mengatasi kejenuhan dan membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar terlebih pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan model *Discovery Learning* sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan serta pengembangan bagi guru agar dapat lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan.

d. Peneliti

Dapat menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia sehingga dapat menjadi bekal untuk menjadi seorang guru yang profesional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Resky Rahayu yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *discovery learning* Terhadap Kemampuan Menentukan Kalimat Utama Kelas IV SDN Minasa Upa Kota Makassar semester II 2017/2018”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan model *discovery learning* Terhadap Kemampuan menentukan kalimat utama dapat meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa.
2. Penelitian yang dilakukan Nichen Irma Cintia, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar siswa kelas V SDN Siderejo Kidul 02 Tingkir. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Suderejo Kidul 02 kecamatan Tingkir pada tanggal 9-12 maret 2018.

B. Hakikat Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut Rusman (2013) belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekadar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Menurut Hamalik (2008) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku

yang baru sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang diperoleh melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya contohnya perubahan sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta perubahan aspek - aspek yang ada pada seseorang yang belajar.

2. Teori Belajar

Teori-teori belajar berkembang sejalan dengan berkembangnya psikologi pendidikan. Terdapat berbagai teori belajar, di antaranya yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif dan teori belajar konstruktivistik.

a. Teori Belajar Behavioristik

Menurut Budiningsih, (2005) teori belajar behavioristik “Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon”. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

b. Teori Belajar Kognitif

Perkembangan kognitif anak akan maju apabila melalui beberapa tahapan. Perkembangan kognitif bergantung pada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan dimana anak belajar sangat menentukan proses perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget dalam Komalasari (2015), menyebutkan bahwa: bagaimana seseorang memperoleh kecakapan intelektual, pada umumnya akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan antara apa yang ia rasakan dan ketamui pada satu sisi dengan apa yang ia lihat sebagai suatu fenomena baru sebagai pengalaman dan persoalan.

c. Teori Belajar Konstruktivistik

Paham konstruktivistik menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Menurut Budiningsih (2005), teori konstruktivistik “Belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan”. Sedangkan menurut Slavin dalam Al-Tabany (2014), teori konstruktivistik adalah teori yang menyatakan bahwa: siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Sedangkan menurut Schmidt dalam Rusman (2014), dari segi pedagogis, pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada teori belajar konstruktivistik dengan ciri:

- 1) Pemahaman diperoleh dari interaksi dengan skenario permasalahan dan lingkungan belajar.
- 2) Pergulatan dengan masalah dan proses inquiry masalah menciptakan disonansi kognitif yang menstimulasi belajar.
- 3) Pengetahuan terjadi melalui proses kolaborasi negosiasi sosial dan evaluasi terhadap keberadaan sebuah sudut pandang.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar. Menurut Sudjana dalam Kunandar (2012) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Menurut Susanto (2013) hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, selain itu, hasil belajar juga merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2012) mengungkapkan bahwa:

- a) Ranah kognitif yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- b) Ranah afektif yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, percaya diri dan santun.

- c) Ranah Psikomotor adalah menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan anak yang beriman dan berakhlak mulia.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap seseorang setelah mengikuti proses belajar. Adapun indikator hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni meliputi 3 aspek yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Namun, peneliti membatasi hanya pada aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan analisis, hal itu nanti akan terlihat dalam berlangsungnya proses pembelajaran karena pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* siswa berusaha untuk menemukan pengetahuannya sendiri guru hanya membantu serta membimbing dan pembelajaran berpusat pada siswa dengan siswa menggali potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak lepas dari faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Susanto (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.

- 1) Faktor biologis, yang meliputi kesehatan, gizi, pendengaran, dan penglihatan. Jika salah satu faktor biologis terganggu, hal itu akan mempengaruhi hasil belajar siswa.
 - 2) Faktor psikologis, yang meliputi inteligensi, minat dan motivasi, serta perhatian ingatan berpikir.
 - 3) Faktor kelelahan yang meliputi kelelahan jasmani dan rohani
- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 1) Faktor keluarga, yaitu lembaga pendidikan yang pertama dan terutama.
 - 2) Faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan berdisiplin di sekolah.
 - 3) Faktor masyarakat, yang meliputi bentuk kehidupan masyarakat sekitar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

C. Pembelajaran Terpadu

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Rusman (2013) menyatakan bahwa : pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti

kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

pembelajaran adalah proses komunikasi antara peserta didik dan pendidik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru sehingga menuntun siswa secara aktif kreatif membangun pengetahuannya secara mandiri guna mencapai tujuan dan hasil belajar yang efektif dan efisien.

2. Ciri-ciri Pembelajaran

Rusman (2013) menjelaskan bahwa terdapat karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran yaitu pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja sama, keterampilan bekerja sama.

Menurut Hamalik (2008) ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- a. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- b. Kesalingtergantungan (*interdependence*), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan.
- c. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Menurut Siregar (2013) terdapat beberapa ciri pembelajaran yaitu; merupakan upaya sadar dan disengaja, pembelajaran harus membuat siswa

belajar, tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, pelaksanaannya terkendali baik isinya, waktu proses, maupun hasilnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran yaitu : pembelajaran bersifat saling ketergantungan sistem pembelajaran dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai, adanya rencana dalam belajar, pelaksanaannya dalam pembelajaran dapat terkendali, baik isinya, waktu proses, maupun hasilnya.

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku atau kompetensi yang akan dicapai pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Gerlach dan Ely dalam Anni (2004) tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Menurut Hamalik (2008) tujuan pembelajaran terdiri dari kebutuhan siswa, mata pelajaran, dan pendidik.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk mengembangkan atau mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang diinginkan yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi.

4. Pengertian Pembelajaran Terpadu

Istilah pembelajaran terpadu sering juga disebut pembelajaran tematik, yakni pembelajaran berdasarkan tema. Pembelajaran tematik diterapkan pada kurikulum 2013 yang saat ini terus diterapkan. Kurikulum 2013 mulai berlaku pada tahun pelajaran 2013/2014 menggantikan

kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Di kurikulum 2013 terdapat 4 Kompetensi inti diantaranya;

KI.1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI.2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI.3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI.4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Menurut Poerwadarminta dalam Daryanto (2014: 45) Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Sedangkan menurut Ichsan dalam Daryanto (2014) mengemukakan pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu strategi/pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa, dengan situasi menyenangkan tanpa tekanan dan ketakutan.

Selanjutnya, menurut Rusman (2013), menyatakan bahwa: pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep baru serta prinsip-prinsip keilmuan secara bermakna, holistik, dan autentik yang relevan dengan konsep yang akan dibelajarkan.

5. Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu pada prinsipnya menempatkan siswa sebagai pemeran utama, dan guru hanya sebagai fasilitator. Pembelajaran terpadu memiliki berbagai karakteristik. Menurut Rusman (2013), pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa
- b. Memberikan pengalaman langsung
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- e. Bersifat fleksibel
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Ismawati dan Umayu (2012), menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu memiliki ciri sebagai berikut

- a. Berpusat pada siswa
- b. Menempatkan siswa sebagai subjek belajar, guru sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar
- c. Memberikan pengalaman langsung
- d. Memberikan pengalaman langsung dan nyata kepada siswa
- e. Keterpaduan mata pelajaran
- f. Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas
- g. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- h. Menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran
- i. Pembelajaran terpadu bersifat luwes
- j. Pembelajaran terpadu sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

- k. Pembelajaran terpadu menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu adalah pembelajaran berpusat pada siswa, yang memberikan pengalaman langsung melalui konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar terus menerus guna mencapai hasil belajar yang optimal.

D. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Ketercapaian dalam mencapai tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ketepatan dalam memilih model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dengan tujuan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Joyce dalam Al-Tabany (2014) menyatakan bahwa Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Menurut Komalasari (2015) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara/teknik pembelajaran yang disajikan secara sistematis dari awal

sampai akhir pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Model- Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan khas oleh guru. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing model pembelajaran tersebut guna mencapai tujuan pembelajaran. Secara garis besar, model-model pembelajaran tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran Inkuiri

Inkuiri adalah investigasi tentang ide, pertanyaan, atau permasalahan. Menurut Sani (2015), menyatakan bahwa: Pembelajaran berbasis inkuiri mencakup proses mengajukan permasalahan, memperoleh informasi, berpikir kreatif tentang kemungkinan penyelesaian masalah, membuat keputusan, dan membuat kesimpulan.

Model pembelajaran inkuiri menekankan pada proses penyelidikan ide, pertanyaan, atau permasalahan guna mengumpulkan informasi dan menyelesaikan berdasarkan fakta dan pengamatan. Menurut Gulo dalam Trianto (2009) model pembelajaran inkuiri adalah: suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidik secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri.

- b. Model Pembelajaran *Discovery Learning* adalah menemukan konsep yang belum diketahui melalui pengamatan dan percobaan. Menurut Sani (2015), menyatakan bahwa pembelajaran *Discovery Learning* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Model pembelajaran *Discovery Learning* menekankan pada siswa untuk menemukan dan membangun sendiri konsep atau pengetahuannya melalui pengamatan dan percobaan sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Budiningsih (2005: 43) model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.
- c. Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk/proyek. Menurut Sani (2015), menyatakan bahwa: *Project based learning* merupakan strategi belajar mengajar yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan. Permasalahan yang dikaji merupakan permasalahan yang kompleks dan membutuhkan penguasaan berbagai konsep atau materi pelajaran dalam upaya penyelesaiannya. Model pembelajaran berbasis proyek menekankan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam merancang dan membuat produk atau proyek yang dapat dimanfaatkan guna mengatasi permasalahan

yang ada di masyarakat atau lingkungan. Menurut Abidin (2014) menyatakan model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu.

d. Model Pembelajaran Berbasis Permasalahan

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menyajikan masalah dunia nyata untuk diselesaikan oleh siswa. Menurut Sani (2015), menyatakan bahwa: *Problem based learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran berbasis masalah menekankan pada proses penyelidikan dalam menyelesaikan masalah dunia nyata, sehingga dapat membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah. Menurut Moffit dalam Rusman (2013) mengemukakan bahwa model *problem based learning* merupakan: suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata bagi suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.

E. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

I. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran berbasis penemuan. Menurut Hosnan (2014) *Discovery Learning* adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan secara individu ataupun kelompok sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Model *Discovery Learning* berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, murid ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam model *Discovery Learning* adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar.. Menurut Budiningsih (2005) model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Menurut Sani (2015), menyatakan bahwa pembelajaran *Discovery Learning* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Dalam model pembelajara *Discovery Learning* bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang menuntut siswa

menemukan suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya dengan cara melakukan suatu pengamatan dan penelitian dari masalah yang diberikan oleh guru yang bertujuan agar siswa berperan sebagai subjek belajar terlibat secara aktif dalam pembelajaran di kelas.

2. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Menurut Hosnan (2014)

Kelebihan model pembelajaran *Discovery Learning*

- a. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- b. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- c. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah
- d. Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan orang lain
- e. Mendorong keterlibatan keaktifan siswa
- f. Mendorong siswa untuk berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- g. Melatih siswa belajar mandiri

Selanjutnya, pendapat lain diungkapkan mengenai beberapa kelebihan metode penemuan menurut Kurniasih & Sani (2014) adalah sebagai berikut:

- a. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- b. Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- c. Mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri
- d. Siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *Discovery Learning* juga memiliki kelemahan. Menurut Hosnan (2014) beberapa kelemahan dari model *Discovery Learning* yaitu (1) menyita banyak waktu karena guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator dan pembimbing, (2) kemampuan berfikir rasional siswa ada yang masih terbatas dan (3) tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini. Setiap model pembelajaran pasti memiliki kekurangan, namun kekurangan tersebut dapat diminimalisir agar berjalan secara optimal.

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan belajar dan tercapinya suatu tujuan belajar sehingga nantinya siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik dan dapat digunakan untuk kelangsungan kehidupannya. Terdapat langkah-langkah penerapan model *Discovery Learning* yang harus diperhatikan agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kurniasih & Sani (2104) langkah-langkah model *Discovery Learning* yakni :

- a. Menentukan tujuan pembelajaran

- b. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya)
- c. Memilih materi pelajaran.
- d. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi)
- e. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa

Sedangkan dalam mengaplikasikan *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut:

a. *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan KBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

b. *Problem statement* (Pernyataan/Identifikasi masalah)

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru member kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)

c. *Data collection* (Pengumpulan Data)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

d. *Data Processing* (Pengolahan Data)

Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu

e. *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing.

f. *Generalization* (Menarik kesimpulan/Generalisasi)

Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku

untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Model *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang menuntut siswa menemukan suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya dengan cara melakukan suatu pengamatan dan penelitian dari masalah yang diberikan oleh guru bertujuan untuk menciptakan siswa yang aktif dan mandiri dalam menemukan solusi dari masalah di kegiatan pembelajaran, serta melatih kemampuan berfikir siswa dan keterampilan kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara objektif. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan model *Discovery Learning* yang digunakan dalam penelitian ini yakni (1) memberikan stimulus kepada siswa (2) mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran, merumuskan masalah kemudian menentukan jawaban sementara (hipotesis), (3) Membagi siswa untuk kegiatan berdiskusi, (4) Memfasilitasi siswa dalam kegiatan pengumpulan data dan mengolah hipotesisnya, (5) mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi (6) Mengarahkan siswa untuk mengkomunikasikan hasil temuannya.

F. Kerangka Pikir

Penggunaan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah adalah metode pembelajaran yang masih berpusat kepada guru sebagai sumber informasi utama dan kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini akan mengakibatkan siswa kurang aktif dan cenderung

merasa bosan dan jenuh. Selain itu juga, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran juga tidak maksimal karena mereka tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan Model *Discovery Learning*(X) Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y). Guru menjelaskan dan siswa mendengarkan guru berbicara. Siswa cenderung duduk diam dibangkunya dan mendengarkan guru menjelaskan materi pokoknya dan yang terjadi adalah siswa bosan di kelas dan malas untuk mengikuti proses belajar. Selain itu penyebab lain yang diduga terjadi adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat, yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan siswa dan keadaan kelas sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Karena penerapan metode yang kreatif dan variatif dapat menjadi alternatif untuk guru dalam pembelajaran di kelas sehingga siswa menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung..

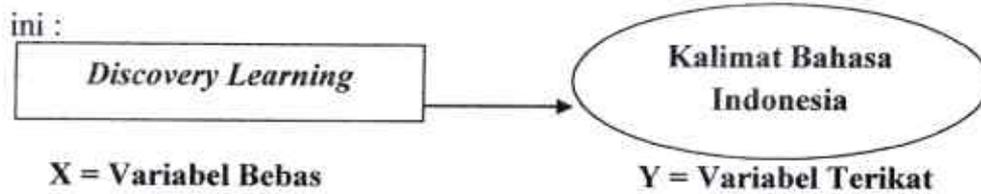
Salah satu alternatif untuk memperbaiki pembelajaran tersebut adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran *Discovery Learning* mengacu kepada teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhir, tetapi diharapkan siswa dapat mengorganisasi sendiri. Dalam menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk

belajar secara aktif, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Model *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang menuntut siswa menemukan suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya dengan cara melakukan suatu pengamatan dan penelitian dari masalah yang diberikan oleh guru bertujuan untuk menciptakan siswa yang aktif dan mandiri dalam menemukan solusi dari masalah di kegiatan pembelajaran, serta melatih kemampuan berfikir siswa dan keterampilan kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara objektif.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan model *Discovery Learning* yang digunakan dalam penelitian ini yakni (1) memberikan stimulus kepada siswa (2) mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran, merumuskan masalah kemudian menentukan jawaban sementara (hipotesis), (3) Membagi siswa untuk kegiatan berdiskusi, (4) Memfasilitasi siswa dalam kegiatan pengumpulan data dan mengolah hipotesisnya, (5) mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi (6) Mengarahkan siswa untuk mengkomunikasikan hasil temuannya. Sehingga hasil yang diharapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkat.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan kerangka pikir berikut



Gambar 2.1 Diagram Pengaruh Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

(Keterangan : X = Variabel Bebas, Y = Variabel Terikat)

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Jika penggunaan model *Discovery Learning* diterapkan, maka hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SDI Inpres Bangkala III Kota Makassar Tahun Ajaran 2020/2021 dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rancangan eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan desain *posttest only control group design*. Menurut Sugiyono (2014) *posttest only control group design* merupakan desain penelitian dengan memberikan tes di akhir pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas control setelah diberi perlakuan.

Pada kelas eksperimen dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* sedangkan pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran konvensional, yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Selanjutnya dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia siswa tentang kemampuan kognitif siswa yang telah mengikuti pembelajaran.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDI Inpres Bangkala III Kota Makassar pada semester genap tahun pelajaran 2021.

Tabel 3.1
Populasi Siswa SDI Inpres Bangkala III
Kota Makassar Tahun Ajaran 2021

Kelas	A	B
I	33	31
II	26	24
III	28	30
IV	25	26
V	39	33
VI	28	24
Jumlah	181	159

2. Sampel Penelitian

Sampel sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah jumlah atau karakteristik yang mewakili populasi yang diteliti. Selanjutnya menurut Sugiyono (2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. Adapun yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV B. Jumlah keseluruhan sampel yaitu 26 siswa ,10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. .

C. Defenisi Operasional Variable

Menurut sugiyono (2019) pengertian oerasional variable adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai

variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Secara operasional, variable yang digunakan dalam penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Variabel terikat

Variable terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menentukan kalimat utama siswa kelas IV SD Inpres Bangkala III Kota Makassar

2. Variable bebas adalah pengaruh penggunaan model *discovery learning*.

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu unsur yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Dari penjelasan tersebut, maka instrument penelitian ini adalah .

1. Tes hasil belajar

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau soal yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberikan materi

2. Lembar observasi

Adalah format yang berisi serangkaian komponen yang akan diamatai berkaitan dengan aktivitas siswa kelas IV SD Inpres Bangkala III Kota Makassar selama proses pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Pre test

Memberikan tes berupa penugasan untuk menentukan kalimat utama tanpa bantuan media, hal ini dimaksud untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan

b. Post test

Memberikan tes berupa penugasan untuk menentukan kalimat utama setelah adanya perlakuan atau bantuan media, hal ini untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan

F. Analisis Data

Teknik analisis data meliputi uji analisis deskriptif, uji analisis inferensial yang di dalamnya terdapat uji normalitas, uji homogenitas, serta pengujian hipotesis statistik.

1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif statistik digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* kedua variabel, yaitu *mean*/nilai rata-rata, *median*/nilai tengah, modus, *range*/rentang dan *standard deviation*/simpangan baku..

2. Uji Prasyarat Analisis Inferensial

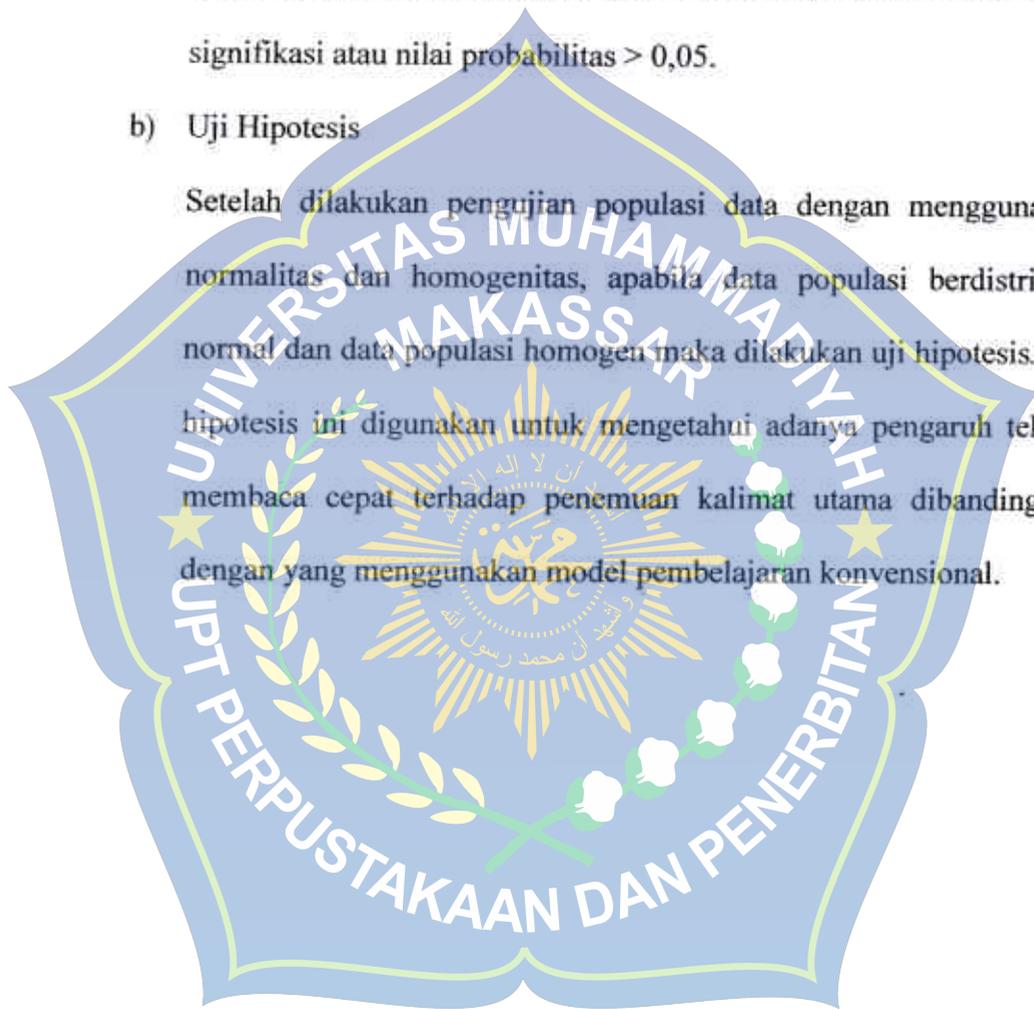
Analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Analisis data ini menggunakan *SPSS 22 for Windows version* dengan menggunakan teknik *Shapiro-Wilk*. Syarat suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal adalah jika signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$.

b) Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian populasi data dengan menggunakan normalitas dan homogenitas, apabila data populasi berdistribusi normal dan data populasi homogen maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh teknik membaca cepat terhadap penemuan kalimat utama dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dibahas mengenai hasil-hasil penelitian yang memperlihatkan hasil belajar bahasa Indonesia melalui penggunaan model *discovery learning* terhadap kemampuan menentukan kalimat utama siswa kelas IV SD Inpres Bangkala III Kota Makassar.

1. Karakteristik Responden

Sunatra (2006) mengemukakan bahwa tujuan karakteristik responden adalah untuk memberikan gambaran yang ingin diketahui mengenai keadaan diri responden yang menjadi sampel dalam penelitian

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikelas IV SD Inpres Bangkala III Kota Makassar, peneliti telah mengumpulkan data berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 3.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Di SD Inpres Bangkala III Kota Makassar

Jenis Kelamin	N	Persen (%)
Laki-laki	10	38,5
Perempuan	16	61,5
Jumlah	26	100

Sumber : Data hasil penelitian April - Juni 2021

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 10 (38,5%) responden dan jenis kelamin perempuan sebanyak 16 (61,5%) responden.

b. Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Inpres Bangkala III Kota Makassar, peneliti telah mengumpulkan data berdasarkan umur sebagai berikut :

Tabel 3.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur
Di SD Inpres Bangkala III Kota Makassar

Umur (Tahun)	N	Persen (%)
9	9	34,6
10	17	65,4
Jumlah	26	100

Sumber : Data hasil penelitian April - Juni 2021

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan umur, responden dengan umur 9 tahun sebanyak 9 (34,6%) responden dan umur 10 tahun sebanyak 17 (65,4%) responden.

2. Hasil Belajar

a. Nilai Hasil Belajar kelas control *Pretest* (Nilai Awal)

Data hasil belajar siswa pada hasil belajar *pretest* pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Nilai hasil belajar kelas kontrol *pretest* di SD Inpres Bangkala III Kota Makassar

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>
1	ASI	60
2	AQ	40
3	AT	60
4	ARHR	40
5	AP	60
6	AIS	40
7	FDH	40
8	KMT L	60
9	KHZ	50
10	MAQJR	60
11	MF	70

12	MLM	40
13	MA	70
14	MFA	60
15	NAI	40
16	NR	50
17	NNI	40
18	NAA	40
19	NZR	70
20	NA	80
21	N	70
22	PN	40
23	R	50
24	SSN	50
25	ZNA	60

Sumber : Data hasil penelitian April - Juni 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dari hasil belajar siswa dengan diberikan *pretes* diperoleh nilai rata-rata 53,6

b. Nilai Hasil Belajar *Posttest* (Nilai Akhir)

Data hasil belajar siswa pada hasil belajar *posttest* pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Nilai hasil belajar kelompok kontrol *posttest* di SD Inpres
Bangkala III Kota Makassar

No	Nama Siswa	Nilai <i>Posttest</i>
1	ASI	80
2	AQ	80
3	AT	60
4	ARHR	70
5	AP	60
6	AIS	60
7	FDH	60
8	KMT L	70
9	KHZ	70
10	MAQJR	60
11	MF	70
12	MLM	70
13	MA	50
14	MFA	60

15	NAI	70
16	NR	70
17	NNI	60
18	NAA	60
19	NZR	80
20	NA	60
21	N	70
22	PN	60
23	R	70
24	SSN	70
25	ZNA	60

Sumber : Data hasil penelitian April - Juni 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dari hasil belajar siswa kelas IV A SD Inpres Bangkala III Kota Makassar dengan diberikan *posttest* diperoleh nilai rata-rata 66.

c. Nilai Hasil Belajar kelas eksperimen *Pretest* (Nilai Awal)

Data hasil belajar siswa pada hasil belajar *pretest* pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Nilai hasil belajar kelompok eksperimen *pretest* di SD Inpres Bangkala III Kota Makassar

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>
1	AHA	80
2	AFZ	80
3	AA	70
4	AW	70
5	ANF	60
6	EDPZ	80
7	HM	80
8	I	80
9	M	70
10	MZZ	70
11	MDFM	70
12	MAS	70
13	MFAQ	70
14	MI	70
15	MSF	70
16	NA	70

17	NA	60
18	N	60
19	NAB	80
20	RKZ	90
21	R	90
22	RDJ	60
23	SK	80
24	SDR	90
25	WRM	60
26	MP	70

Sumber : Data hasil penelitian April - Juni 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dari hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan diberikan *pretes* diperoleh nilai rata-rata 79,23

d. Nilai Hasil Belajar kelas eksperimen *Posttest* (Nilai Akhir)

Nilai hasil belajar kelas IV B SD Inpres Bangkala III Kota Makassar diperoleh nilai *posttest* sebagai berikut :

Tabel 3.7
Nilai hasil belajar kelompok eksperimen *posttest* di SD Inpres Bangkala III Kota Makassar

No	Nama Siswa	Nilai <i>Posttest</i>
1	AHA	90
2	AFZ	90
3	AA	90
4	AW	90
5	ANF	80
6	FDPZ	80
7	HM	90
8	I	80
9	M	80
10	MZZ	80
11	MDFM	80
12	MAS	90
13	MFAQ	80
14	MI	90
15	MSF	90
16	NA	80
17	NA	80
18	N	90
19	NAB	80
20	RKZ	80
21	R	90

22	RDJ	80
23	SK	70
24	SDR	70
25	WRM	80
26	MP	90

Sumber : Data hasil penelitian April - Juni 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dari hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan dan diberikan *pretes* diperoleh nilai rata-rata 83,46. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kelas yang diberikan perlakuan yakni dengan penggunaan model discovery learning, memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang diberikan tes tanpa diberikan perlakuan.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil belajar dalam menentukan kalimat utama dengan menggunakan instrument *pretest* dan *posttest*. Pada kegiatan *pretest* ini, siswa tidak mampu menentukan kalimat utama dengan baik karena guru hanya terkesan memberikan banyak penjelasan sehingga siswa terlihat bosan dan tidak bersemangat dalam menghadapi pembelajaran. Sehingga ketika diadakan tes menentukan kalimat utama, terlihat dari hasil siswa tidak mampu memahami dengan baik apa yang dimaksud dengan kalimat utama.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti pada kelas eksperimen I adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti membuka pembelajaran dengan memberi salam, menanyakan kabar dan menyiapkan kelas
- b. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

- b. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- c. Peneliti membagikan LKS kepada masing-masing kelompok sebagai bahan diskusi.
- d. Peneliti menjelaskan tugas yang harus dikerjakan dan meminta siswa untuk mengemukakan ide atau cara menyelesaikan masalah tersebut
- e. Peneliti membimbing siswa untuk menemukan konsep dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- f. Peneliti meminta salah seorang siswa untuk melaporkan hasil kerjanya dan siswa yang lain diminta untuk menanggapi.
- g. Peneliti memberikan evaluasi secara individu tentang materi yang telah di jelaskan sebagai penilaian terhadap materi yang baru diajarkan.

Berdasarkan hasil analisis nilai tes keterampilan membaca untuk menemukan kalimat utama pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV semester genap SD Inpres Bangkala III Kota Makassar tahun pelajaran 2021 yang telah dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut adalah homogen. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varian yang tidak berbeda secara signifikan. Sehingga menunjukkan bahwa kondisi awal siswa sebelum diberi perlakuan masih dalam kondisi sama.

Kelompok eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model *discovery learning* dan kelompok kontrol adalah kelas yang menggunakan metode konvensional yang biasa guru lakukan dalam kegiatan pembelajaran. Setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen

dan kelompok kontrol dilakukan tes keterampilan membaca untuk menemukan kalimat utama pada isi teks bacaan. Pembelajaran ini dilakukan dalam 4 kali pertemuan yaitu 2 kali pertemuan untuk melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* untuk menemukan kalimat utama dan 2 kali pertemuan untuk melakukan *pretest* dan *posttest*.

Pembelajaran dengan model *discovery learning* yang telah dilakukan dapat memberikan pengalaman dan motivasi siswa dalam membaca sehingga siswa membaca tidak hanya sekedar membaca tetapi siswa membaca dapat memahami isi teks bacaan yang dibaca, terutama dalam menemukan kalimat utama pada tiap paragraf. Hasil yang lebih baik didapatkan pada kelompok eksperimen yang menggunakan model *discovery learning* untuk menemukan kalimat utama pada tiap paragraf. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang mudah menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru berkaitan dengan bacaan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini, siswa banyak diberi bacaan berupa teks yang harus mereka pahami isi dari cerita tersebut dan dapat menentukan kalimat utama pada tiap paragraf. Siswa belajar memahami bacaan untuk menemukan kalimat utama bersama dengan teman-teman sekelasnya dengan menggunakan model *discovery learning*.

Dalam penggunaan model *discovery learning* ini siswa juga dilatih untuk membaca pada kelompok-kelompok kata dengan menghindari membaca kata demi kata, untuk tidak mengulangi kalimat yang telah dibaca, untuk tidak selalu berhenti lama di awal baris atau kalimat, berhentilah agak

lama di akhir-akhir bab atau subbab dan bila ada judul baru, mencari kata-kata kunci yang menjadi tanda awal dari adanya gagasan utama/kalimat utama sebuah kalimat, kemudian abaikan saja kata-kata tugas yang sifatnya berulang-ulang seperti: “yang, di, dari, pada, se, dan sebagainya.” Dan siswa dapat mengefisienkan waktu dalam membaca dengan baik, misalnya ketika siswa membaca untuk menemukan kalimat utama/ide pokok pada tiap paragraf dan dengan menggunakan model *discovery learning*. Penggunaan model *discovery learning* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa karena dengan menerapkan model *discovery learning*, siswa tidak merasa jenuh sehingga dapat memotivasi dan melibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti mengalami beberapa kendala yaitu berkaitan dengan pengaturan waktu karena di dalam pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikannya. Selain itu juga terkait dengan pengelolaan kelas dan pengorganisasian siswa, ada beberapa siswa yang masih malas untuk membaca teks bacaan dan malas untuk memahami isi bacaan dalam menemukan kalimat utama pada tiap paragraf.

Pada kelompok kontrol yaitu pada kelas IV B SD Inpres Bangkala III Kota Makassar yang kegiatan pembelajarannya menggunakan metode konvensional. Peran guru lebih aktif daripada siswa dikarenakan guru yang lebih banyak menyampaikan materi sehingga guru menjadi pusat dalam pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Keaktifan siswa

dalam kegiatan proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena metode pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru memberikan penjelasan tentang materi, mengelola dan mempersiapkan bahan ajar, kemudian menyampaikan kepada siswa. Siswa berperan pasif tanpa banyak melakukan kegiatan, mereka hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru. Penggunaan metode pembelajaran konvensional lebih monoton dibandingkan dengan menggunakan model *discovery learning*. Hal ini mengakibatkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru. Dalam proses pembelajaran pun ditemukan beberapa siswa lebih memilih berbicara dengan teman sebangku dan ada pula siswa yang mengganggu temannya. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang dapat menangkap dan menerima materi yang disampaikan guru, sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang kurang maksimal.

Dari hasil penelitian dan pengolahan data dapat diketahui bahwa hasil tes keterampilan membaca terhadap penemuan kalimat utama pada tiap paragraf siswa kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol. Secara umum adanya perbedaan keterampilan membaca terhadap penemuan kalimat utama antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikarenakan pada kelompok eksperimen diterapkan model *discovery learning* terhadap penemuan kalimat utama pada tiap paragraf. Keterampilan siswa dalam *discovery learning* terhadap penemuan kalimat utama pada tiap paragraf pada siswa kelas IV SD Inpres Bangkala III Kota Makassar.

Hasil pengolahan data pada nilai *posttest* kelompok kontrol yang sudah di analisis menunjukkan hasil yang diperoleh siswa rata – rata 66, yang berarti bahwa masih kurangnya nilai dari hasil belajar dan pencapaian siswa. Sedangkan, perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen yaitu penggunaan model *discovery learning* berpengaruh terhadap penentuan kalimat utama siswa menunjukkan nilai rata-rata 83,46. Hal ini juga ditunjukkan dari nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan model *discovery learning*.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* yang dilakukan pada kelompok eksperimen berpengaruh terhadap keterampilan membaca terhadap penemuan kalimat utama tiap paragraf pada siswa kelas IV semester genap SD Inpres Bangkala III Kota Makassar.

Dalam model pembelajaran *discovery learning* dan problem based learning interaksi siswa dengan siswa lebih besar dibandingkan interaksi siswa dengan guru. Hal ini menyebabkan siswa lebih banyak belajar antara sesama siswa dari pada belajar dari guru, sehingga siswa yang merasa minder bila harus bertanya menjadi berani karena yang dihadapi teman sebayanya. Dengan demikian siswa akan termotivasi belajar dan menjadi lebih paham terhadap suatu materi. Hal ini juga dapat dilihat pada lembar observasi pada kedua kelompok yang diberi perlakuan dimana hampir seluruh siswa berperan aktif terhadap pembelajaran pada kedua kelas yang diberi perlakuan. Siswa yang berada dalam kelas *discovery learning* dikelompokkan menjadi

beberapa kelompok yang heterogen yang berarti dalam suatu kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini mengakibatkan terjadinya proses saling memberi dan menerima dalam kelompok. Siswa dengan kemampuan tinggi akan memberikan bantuannya kepada siswa yang berkemampuan dibawahnya, dengan kegiatan tersebut tentunya pemahaman materi yang dipelajari siswa berkemampuan tinggi akan lebih mendalam. Sedangkan siswa dengan kemampuan sedang dan rendah akan semakin mengerti dan paham dengan penjelasan temannya.

Penerapan model pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan belajar yang baik dan efektif yang dapat membuat siswa mampu berfikir kritis dan aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran yang diterapkan, karena berperan dalam membantu proses pembelajaran yang lebih efektif. Nilai hasil belajar siswa dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga dapat mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Discovery Learning adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, sehingga membuat siswa semakin aktif dan semangat dan proses pembelajaran pun meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa :
Pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan nilai *pre dan post* sedangkan pada kelompok eksperimen ada perbedaan nilai *pre dan post* setelah diberikan *discovery learning* terhadap kemampuan menentukan kalimat utama.

Hasil nilai pada kelompok kontrol terdapat nilai rata – rata 66. Sedangkan pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata – rata 83,46. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian model *discovery learning* terhadap kemampuan menentukan kalimat utama pada siswa kelas IV SD Inpres Bangkala III Kota Makassar Tahun Ajaran 2021.

B. Saran

1. Bagi Guru

Penelitian ini merekomendasikan cara pembelajaran *discovery learning* agar siswa lebih aktif dibandingkan pembelajaran dengan konvensional.

2. Bagi Siswa

Diharapkan bagi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama
- Al-Tabany (2014) *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Arikunto (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara :
- _____ (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :PT. Rineka Cipta
- Budiningsih, (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chandra, rega. (2017) *Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning huna Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Minat Baca Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sedayu*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Daryanto (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media:
- Gerlach dan Ely (2004). *Tujuan Pembelajaran*.
- Gulo dan Trianto (2009) *Model Pembelajaran Inquiri*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara:
- Hosnan (2014) *Pendekatan Scientific dan Kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia:
- Ismawati dan Umayya (2012) *Belajar Bahasa di Awal Kelas*. Yogyakarta: Penerbit Ombak:
- Komalasari (2015) *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rahayu, Resky. (2017). *Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Menentukan Kalimat Utama Kelas IV SDN Minasa Upa Kota Makassar Semester II 2017/2018*. Skripsi. FKIP Unismuh Makassar
- Rusman (2013). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sani (2015) *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.

- Slameto (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar (2013) *Statistik Parametrik Intuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sudjana (2012) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2014) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta :
- Suryani dan Agung (2012). *Strategi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak:
- Susanto (2013) *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama



LAMPIRAN - LAMPIRAN



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

REVISI 2017

(Disusun Berdasarkan Permendikbud Nomor: 22 Tahun 2016)

Satuan Pendidikan	:	SD INPRES BANGKALA III
Kelas / Semester	:	IV (Empat) / 1
Tema 1	:	Indahnya Kebersamaan
Sub Tema 1	:	Keberagaman Budaya Bangsaku
Pembelajaran	:	1
Alokasi Waktu	:	1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Mencrima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

- 3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.
- 4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis.

Indikator:

- 3.1.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.
- 4.1.1 Menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran.

IPS

- 3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.
- 4.2 Menceritakan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.

Indikator:

- 3.2.1 Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.
- 4.2.1 Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.

IPA

- 3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.
- 4.6 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi.

Indikator:

- 3.6.1 Menjelaskan cara menghasilkan bunyi.
- 4.6.1 Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dengan mandiri.
2. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.
3. Setelah wawancara sederhana, siswa mampu menyebutkan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia dengan lengkap.

4. Setelah diskusi, siswa mampu mengomunikasikan keragaman budaya, etnis, dan agama teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia secara lisan dan tulisan dengan sistematis.
5. Setelah eksplorasi, siswa mampu menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan lengkap.
6. Setelah eksplorasi dan diskusi, siswa mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan sistematis.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

➤ **Bahasa Indonesia dan IPA :**

Religius
 Nasionalis
 Mandiri
 Gotong Royong
 Integritas

➤ **IPS**

Religius
 Toleransi
 Rasa Ingin Tahu
 Semangat Kebangsaan
 Cinta Tanah Air
 Bersahabat, Komunikatif
 Cinta Damai

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i> ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Indahnya Kebersamaan". <i>Nasionalis</i> ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelum memulai pembelajaran, guru menempelkan gambar seorang anak Bali yang memakai baju 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>tradisional. Di belakang anak ada rumah tradisional Bali. <i>(Mengamati)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diajak berdiskusi tentang Keragaman Budaya Indonesia. Guru mengajukan pertanyaan pembuka, Communication <ul style="list-style-type: none"> - siapa di antara kalian yang berasal dari suku Sunda, Suku Jawa, Suku Minang, dan seterusnya. <i>(Menanya)</i> ▪ Siswa secara berpasangan diminta untuk saling menginformasikan tentang asal suku mereka kepada teman di sebelahnya. <i>(Mengkomunikasikan)</i> ▪ Siswa kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 siswa dalam setiap kelompok. Siswa bisa diminta untuk menghitung 1 sampai 4 secara berurutan. Setiap siswa kemudian diminta untuk membentuk kelompok berdasarkan nomor urut yang sama. <i>(Mengeksplorasi)</i> ▪ Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka akan mendapatkan beragam informasi tentang keragaman budaya Indonesia dari teks bacaan yang akan dipelajari. Siswa kemudian diajak untuk mengamati gambar keragaman budaya yang ada di buku dan membaca teksnya dalam hati. <i>(Mengamati)</i> ▪ Siswa dalam kelompok diminta berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tentang isi dari paragraf satu. <i>(Menanya)</i> ▪ Setelah semua kelompok selesai mengomunikasikan hasil diskusi, guru memberikan penguatan tentang strategi dalam menemukan isi cerita yang biasa dinamakan gagasan pokok/gagasan utama/ide utama/ide pokok/ pokok pikiran, dari suatu paragraf. ▪ Siswa diminta untuk menemukan gagasan utama dan gagasan pendukung dari paragraf ketiga, keempat, dan kelima dari teks yang ada di buku dan menuliskannya pada diagram yang tersedia. ▪ Siswa mendapatkan penjelasan bagaimana mengisi diagram dari guru. <p>Mengisi Diagram</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pastikan siswa memiliki diagram. 2. Minta siswa menuliskan 'Gagasan Pokok' di tengah diagram. 3. Siswa diminta menemukan paling sedikit 5 gagasan pendukung untuk setiap satu gagasan pokok. 4. Siswa menuliskan setiap satu gagasan di satu kolom di sekitar gagasan utama. 5. Isi sisi bintang searah jarum jam. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan penguatan tentang pentingnya sikap saling menghargai dalam keragaman budaya, suku, dan agama, serta menjadikan keragaman tersebut sebagai identitas bangsa Indonesia. Nasionalis ▪ Siswa menjawab pertanyaan dan mengisi tabel tentang sikap saling menghargai yang terdapat di buku secara mandiri. Mandiri ▪ Siswa akan saling berbagi jawaban tentang pengalaman melaksanakan sikap saling menghargai dan contoh sikap tidak menghargai secara berpasangan bersama teman di sebelahnya. Gotong Royong ▪ Siswa dapat mendiskusikan pengalaman yang menurut mereka menarik. Collaboration ▪ Guru menampilkan satu alat musik tradisional dari daerah asal sekolah. ▪ Guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka: <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara memainkan alat musik ini sehingga dapat menghasilkan bunyi? ▪ Beberapa siswa diminta membunyikan alat musik tersebut di depan kelas. Minta satu/beberapa siswa untuk menjelaskan tentang cara alat musik tersebut dibunyikan. (dipukul, ditiup, digoyang, dipetik, digesek, dsb.) Mandiri ▪ Siswa kemudian akan melakukan kegiatan eksplorasi menggunakan benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi yang terdapat di kelas dan sekitarnya. ▪ Siswa kemudian menjawab pertanyaan yang terdapat di buku berdasarkan hasil kerjasama mereka dalam menciptakan ansambel bunyi yang enak didengar. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius 	15 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Kebersamaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Buku Siswa Tema : *Indahnya Kebersamaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Teman-teman di sekolah sebagai sumber kegiatan wawancara.
- Beragam benda di kelas dan sekitarnya.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Makassar, 2021
Guru Kelas IV

(H.Usman M.,S.Pd.,M.Si)
NIP. 19641231 198501 1 004

(Jusmiati, S.Pd.)



Catatan Kepala Sekolah :

.....
.....

LAMPIRAN 1

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Menemukan gagasan pokok dan pendukung dari teks tulis
- Mengidentifikasi keberagaman yang ada di sekitar
- Melakukan percobaan cara menghasilkan bunyi

IPS

Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa dan budaya, namun tetap dalam satu wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Keragaman tersebut merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Kita wajib mensyukurinya.

BAHASA INDONESIA

Setiap bacaan biasanya terdiri atas beberapa paragraf. Setiap paragraf memiliki gagasan pokok yang diperkuat oleh gagasan pendukung.

Gagasan pokok adalah ide utama yang dibahas dalam suatu bacaan, bisa berupa kalimat inti atau pokok paragraf.

Gagasan pendukung adalah uraian atau tambahan informasi untuk gagasan pokok.

Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menentukan gagasan pokok setiap paragraf.

1. Bacalah paragraf dengan cermat!

2. Cermati kalimat pertama hingga terakhir!

- Apakah kalimat pertama merupakan gagasan pokok atau gagasan penjelas? Apakah kalimat kedua yang merupakan gagasan pokok? Teruslah membaca kalimat demi kalimat hingga gagasan pokok paragraf ditemukan.

- Ingat, gagasan pokok sebagai isi atau inti paragraf dapat terletak di awal, akhir, awal dan akhir, atau di seluruh paragraf.

IPA

Segala macam bentuk bunyi berasal dari benda yang bergetar. Getaran dari suatu benda akan mengakibatkan udara di sekitarnya bergetar. Getaran tersebut menimbulkan gelombang bunyi di udara. Benda-benda yang bergetar dan menghasilkan bunyi disebut sumber bunyi.

Bunyi dapat merambat melalui benda padat, cair, dan gas. Akan tetapi, bunyi tidak dapat merambat pada ruang hampa.

G. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

LAMPIRAN 2

Penilaian

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
2												
3												
4												
5												
dst												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

1. Diskusi

Saat siswa melakukan diskusi, guru menilai mereka dengan menggunakan rubrik.

Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
----------	--------------------	-------------	--------------	------------------------------

Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara. ✓	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman. ✓	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin teman lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung. ✓

Penilaian (penskoran) : $\frac{\text{Total nilai siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 10$

Contoh : $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$

2. Bahasa Indonesia

Tugas siswa menemukan gagasan pokok dan gagasan utama dari setiap paragraf dinilai menggunakan rubrik

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Gagasan pokok.	Menemukan gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar. ✓	Menemukan sebagian kecil gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Belum dapat menemukan gagasan pokok.
Gagasan pendukung.	Menemukan gagasan pendukung pada	Menemukan sebagian besar gagasan	Menemukan sebagian kecil gagasan	Belum dapat menemukan gagasan

	semua paragraf dengan benar.	pendukung pada semua paragraf dengan benar.	pendukung pada semua paragraf dengan benar. ✓	pendukung.
Penyajian gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran.	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin teman lainnya saat diskusi. ✓	Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan tepat.	Menyajikan sebagian kecil gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan tepat.	Belum dapat menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran.
Sikap: Mandiri	Sebagian besar tugas diselesaikan dengan mandiri.	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru.	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru. ✓	Belum dapat menyelesaikan tugas meski telah diberikan motivasi dan bimbingan.

Penilaian (penskoran) : $\frac{\text{Total nilai siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 10$

Contoh : $\frac{3+2+4+2}{16} = \frac{11}{16} \times 10 = 6,9$

3. IPS

a. Tugas siswa menemukan dan menuliskan informasi tentang keragaman budaya, serta mengomunikasikannya dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama.	Menuliskan informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara dengan lengkap.	Menuliskan sebagian besar informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara cukup lengkap. ✓	Menuliskan sebagian kecil informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara kurang lengkap.	Belum dapat menuliskan informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara.
Komunikasi lisan	Mengomunikasikan secara lisan	Mengomunikasikan secara lisan	Mengomunikasikan secara lisan	Belum dapat mengomunikasikan

tentang keragaman budaya, etnis, dan agama.	tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara dengan sistematis.	sebagian besar keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara cukup sistematis.	sebagian kecil keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara kurang sistematis. ✓	secara lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara.
Sikap kerjasama.	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman secara konsisten. ✓	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman namun belum konsisten.	Menunjukkan sikap kerjasama hanya dengan beberapa teman.	Perlu dimotivasi untuk dapat bekerjasama.
Santun dan saling menghargai.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai dengan semua teman secara konsisten.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai dengan semua teman namun belum konsisten.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai hanya dengan beberapa teman. ✓	Perlu dimotivasi untuk bersikap santun dan saling menghargai dengan semua teman.

4. IPA

a. Tugas siswa menjelaskan dan menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Cara menghasilkan bunyi.	Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari semua benda berdasarkan hasil eksplorasi dengan lengkap.	Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari sebagian besar benda berdasarkan hasil eksplorasi cukup lengkap.	Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari sebagian kecil benda berdasarkan hasil eksplorasi kurang lengkap. ✓	Belum dapat menemukan menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari benda berdasarkan hasil eksplorasi.
Laporan pengamatan tentang cara menghasilkan	Menyajikan laporan pengamatan tentang cara	Menyajikan laporan pengamatan tentang cara	Menyajikan laporan pengamatan tentang cara	Belum dapat menyajikan laporan pengamatan

bunyi.	menghasilkan bunyi dari semua benda berdasarkan hasil eksplorasi dengan sistematis.	menghasilkan bunyi dari sebagian besar benda berdasarkan hasil eksplorasi cukup sistematis. ✓	menghasilkan bunyi dari sebagian kecil benda berdasarkan hasil eksplorasi kurang sistematis.	tentang cara menghasilkan bunyi dari benda berdasarkan hasil eksplorasi.
Sikap rasa ingin tahu.	Tampak antusias dan mengajukan banyak ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tampak cukup antusias dan terkadang mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tampak kurang antusias dan tidak mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tidak tampak antusias dan perlu dimotivasi untuk mengajukan ide dan pertanyaan. ✓

Penilaian (penskoran) : $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Contoh: $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$

b. Percobaan IPA dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Penerapan Konsep	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung dan menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari dengan benar.	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung namun perlubantuan saat menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari.	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti yang terbatas dan penyampaian pemahaman inti dari konsep tidak jelas. ✓	Perlu bimbingan saat menyampaikan bukti dan pemahaman inti dari konsep yang dipelajari.
Komunikasi	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas, obyektif dengan didukung data penunjang.	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas dan didukung sebagian data penunjang. ✓	Hasil percobaan disampaikan dengan njelas namun hanya didukung sebagian kecil data penunjang.	Hasil percobaan disampaikan dengan kurang jelas dan tanpa data penunjang.
Prosedur dan	Seluruh data	Seluruh data	Sebagian besar	Sebagian kecil

Strategi	dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis dan strategi yang digunakan membuat percobaan berhasil.	dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis namun masih membutuhkan bimbingan dalam menemukan strategi agar percobaan berhasil.	data dicatat, langkah kegiatan dan strategi dilakukan secara sistematis setelah mendapat bantuan guru.	data dicatat, langkah kegiatan tidak sistematis dan strategi yang dipilih tidak tepat. ✓
----------	---	---	--	---

Penilaian (penskoran) : $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Contoh: $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$

Pengayaan

- Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

Remedial

- Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan utama dan gagasan pokok dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan utama.



LEMBAR KERJA SISWA

KOPERASI SEKOLAH

Kini, koperasi sekolahku sudah berdiri, dulu setiap memerlukan alat tulis, buku-buku, termasuk buku pelajaran, siswa harus pergi ke kota. Untuk ke kota membutuhkan banyak waktu dan tenaga. Kini, semuanya tersedia di koperasi sekolah. Bahkan, untuk keperluan minum dan jajan saat beristirahat, koperasi pun menyediakan.

Untuk pengadaan barang dagangan ternyata tidak sulit. Pengurus koperasi tidak harus berkelakan, yaitu membeli barang-barang untuk dijual kembali. Ini karena para penjual akan datang sendiri menawarkan barang-barangnya. Pengurus koperasi dapat juga memesan barang lewat telepon. Sebutkan saja barang yang kita butuhkan maka dalam waktu singkat barang akan datang.

Cara pembayarannya pun tidak harus kontan. Ada penjual yang memberi waktu satu minggu, dua minggu, satu bulan adapula yang model titip maksudnya mereka menaruh barang di koperasi. Suatu saat, mereka akan datang mengecek barang yang sudah laku. Barang yang laku itulah yang dibayar. Bahkan untuk buku-buku pelajaran, para penjual mereka tenggang waktu sampai tiga bulan.

Harga barang yang dijual di koperasi juga tidak mahal. Ini karena koperasi tidak mengambil banyak keuntungan. Untuk buku-buku, alat tulis, dan majalah anak-anak, harganya relative lebih murah. Jika kita membeli semua barang itu di toko tentu lebih mahal. Jika harganya sama, di koperasi hitungannya tetap lebih murah. Apa sebab ? toko-toko biasanya terletak jauh dari rumah. Untuk ke toko kita membutuhkan waktu.

SOAL INSTRUMEN PENELITIAN PRETEST

Nama : Ristea Damaranti Jufri

Kelas :

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Apa pengertian dari kalimat utama?

Jawab: kalimat utama adalah kalimat yg di dalem terdapat ide pokok paragraf

2. Tentukan jenis paragraf pada paragraf 1 dan 2 dalam bacaan "Koperasi Sekolah"?

Jawab: jenis paragraf pada paragraf 1 ke kalimat yg di kalimat utama di awal paragraf (deduktif)
jenis paragraf pada paragraf 2 kalimat utama di awal paragraf (deduktif)

3. Tentukan kalimat utama pada paragraf 3, dan 4 dalam bacaan "Koperasi Sekolah"?

Jawab: cara pembazaraan Purfiduk kuru kuru.

4. Tentukan kalimat utama pada paragraf 2 dalam bacaan "Koperasi Sekolah"?

Jawab: utamu pengedaran burung dengan tarzantu tidak suir.

5. Tentukan kalimat utama pada paragraf 1 dalam bacaan "Koperasi Sekolah"?

Jawab: kiri koperasi sekolahku sudah bardi.

SOAL INSTRUMEN PENELITIAN PRETEST

Nama : Muh. Fajar Al - Qadri

Kelas : -IV B

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Apa pengertian dari kalimat utama?

Jawab : ~~apa pengertian dari kalimat~~
kalimat utama adalah kalimat yang di alamnya terdapat ide pokok paragraf

2. Tentukan jenis paragraf pada paragraf 1 dan 2 dalam bacaan "Koperasi Sekolah"?

Jawab : jenis paragraf pada paragraf 1 kalimat utama (deduktif tip)
jenis paragraf pada paragraf 2 kalimat utama (deduktif)

3. Tentukan kalimat utama pada paragraf 3, dan 4 dalam bacaan "Koperasi Sekolah"?

Jawab : cara pembauran pun tidak harus kanton

4. Tentukan kalimat utama pada paragraf 2 dalam bacaan "Koperasi Sekolah"?

Jawab : untuk pengalasan barang barangnya ternyata tidak sulit.

5. Tentukan kalimat utama pada paragraf 1 dalam bacaan "Koperasi Sekolah"?

Jawab : kini, koperasi sekolahku sudah berdiri.

SOAL INSTRUMEN PENELITIAN PRETEST

Nama : Ahmad Hafiz Alfarizi

Kelas : IV B (empat)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Apa pengertian dari kalimat utama?

Jawab: Kalimat utama adalah kalimat yang di dalamnya terdapat ide pokok

2. Tentukan jenis paragraf pada paragraf 1 dan 2 dalam bacaan "Koperasi Sekolah"?

Jawab: jenis paragraf pada paragraf 1 kalimat utama di awal paragraf (diduksi)
jenis paragraf pada paragraf 2 kalimat di awal paragraf (diduksi)

3. Tentukan kalimat utama pada paragraf 3 dan 4 dalam bacaan "Koperasi Sekolah"?

Jawab: cara pembacaannya pun tidak harus kanean

4. Tentukan kalimat utama pada paragraf 2 dalam bacaan "Koperasi Sekolah"?

Jawab: untuk pengadaan barang dagangannya ternyata tidak sulit

5. Tentukan kalimat utama pada paragraf 1 dalam bacaan "Koperasi Sekolah"?

Jawab: kini, koperasi sekolahku suka berdiri

SOAL INSTRUMEN PENELITIAN PRETEST

Nama : MAYESYAH Putri S.
Kelas : IV (EMPAT) B
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Apa pengertian dari kalimat utama?

Jawab : kalimat utama adalah kalimat yang di dalamnya terdapat ide pokok paragraf.

2. Tentukan jenis paragraf pada paragraf 1 dan 2 dalam bacaan "Koperasi Sekolah"?

Jawab : jenis paragraf 1 kalimat utama di paragraf awal paragraf (deklaratif)
jenis paragraf 2 kalimat utama di awal paragraf (deklaratif)

3. Tentukan kalimat utama pada paragraf 3, dan 4 dalam bacaan "Koperasi Sekolah"?

Jawab : cara pembayarannya pun tidak harus kontan.

4. Tentukan kalimat utama pada paragraf 2 dalam bacaan "Koperasi Sekolah"?

Jawab : untuk pengadaan barang dengannya lagongannya ternyata tidak sulit.

5. Tentukan kalimat utama pada paragraf 1 dalam bacaan "Koperasi Sekolah"?

Jawab : kini, koperasi sekolahku sudah berdiri.

KISI-KISI SOAL

PRETEST INSTRUMEN

PENELITIAN

Sekolah : Alokasi Waktu : 70 Menit
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Jumlah Soal : 10 Soal
Kelas/Semester :

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.	Menjelaskan pengertian kalimat utama	1	1
		Menyebutkan jenis-jenis paragraph	2	1
		Membedakan kalimat utama di awal dan di akhir paragraf.	3	1
		Menjelaskan ciri-ciri kalimat utama	4	1
		Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf	5, 7, 9, 10	4
		Menentukan jenis-jenis paragraph	6, 8	2
Jumlah Soal			10	

Standar Kompetensi : (Membaca) Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

KISI-KISI SOAL P0ST

TEST INSTRUMEN

PENELITIAN

Sekolah :
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester :
Alokasi Waktu : 70 Menit
Jumlah Soal : 10 Soal

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.	Menjelaskan pengertian kalimat utama	1	1
		Menyebutkan jenis-jenis paragraph	2	1
		Menjelaskan jenis-jenis paragraph	3	1
		Menjelaskan ciri-ciri kalimat utama	4	1
		Menemukan kalimat utama pada tiap paragraph	5, 7, 9, 10	4
		Menentukan jenis-jenis paragraph	6, 8	2
Jumlah Soal				10

Standar Kompetensi : (Membaca) Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

SOAL INSTRUMEN PENELITIAN PRETEST

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/2

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Apa pengertian dari kalimat utama?
2. Sebutkan jenis-jenis paragraf pada kalimat utama?
3. Jelaskan perbedaan antara kalimat utama di awal paragraf dan di akhir paragraf?
4. Jelaskan ciri-ciri kalimat utama?
5. Tentukan kalimat utama pada paragraf 1 dalam bacaan "Koperasi Sekolah"?
6. Tentukan jenis paragraf pada paragraf 1 dan 2 dalam bacaan "Koperasi Sekolah"?
7. Tentukan kalimat utama pada paragraf 2 dalam bacaan "Koperasi Sekolah"?
8. Tentukan jenis paragraf pada paragraf 3, 4, dan 5 dalam bacaan "Koperasi Sekolah"?
9. Tentukan kalimat utama pada paragraf 3, dan 4 dalam bacaan "Koperasi Sekolah"?
10. Tentukan kalimat utama pada paragraf 5 dalam bacaan "Koperasi Sekolah"?

KUNCI JAWABAN

1. Pengertian kalimat utama

Kalimat utama adalah kalimat yang di dalamnya terdapat ide pokok paragraf. Kalimat utama juga sering disebut sebagai kalimat topik

2. Perbedaan kalimat utama di awal paragraf dan di akhir paragraf

- Kalimat utama di awal paragraf yaitu kalimat-kalimat yang menyertai kalimat utama yang berada di awal paragraf berupa perincian-perincian, contoh-contoh, keterangan-keterangan, deskripsi dan analisis. Alur pikiran yang lazim diterapkan dalam paragraf dengan kalimat utama yang berada di awal paragraf.
- Sedangkan kalimat utama di akhir paragraf yaitu Kalimat pokok yang yang tempatnya di akhir paragraf terlebih dahulu diawali dengan kalimat-kalimat penjelas. Kalimat-kalimat penjelas itu dapat berupa perincian-perincian, analisis dan deskripsi, contoh-contoh, dan sejumlah pemaparan serta argumentasi.

3. Kalimat Utama di Awal Paragraf

Kalimat utama yang ada di awal paragraf demikian itu, perincian dan jabaran bagi kalimat utama tersebut akan menyertainya pada kalimat-kalimat yang berikutnya. Biasanya kalimat-kalimat yang menyertai kalimat utama yang berada di awal paragraf itu akan berupa perincian-perincian, contoh-contoh, keterangan-keterangan, deskripsi dan analisis. Alur pikiran yang lazim diterapkan dalam paragraf dengan kalimat utama yang berada di awal paragraf demikian adalah deduktif.

Kalimat Utama di Akhir Paragraf

Kalimat pokok yang yang tempatnya di akhir paragraf terlebih dahulu diawali dengan kalimat-kalimat penjelas. Kalimat-kalimat penjelas itu dapat berupa perincian-perincian, analisis dan deskripsi, contoh-contoh, dan sejumlah pemaparan serta argumentasi. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa kalimat topik yang berada di akhir paragraf itu fungsinya yang paling utama adalah untuk menyimpulkan. Alur pikir yang lazim diterapkan dalam

paragraf dengan kalimat utama yang berada di akhir paragraf adalah alur pikir induktif.

Kalimat Utama di dalam Paragraf

Kalimat utama juga dimungkinkan terdapat dalam paragraf. Paragraf ini disebut disebut sebagai paragraf ineratif. Jadi, di dalam paragraf model ineratif ini, kalimat utama yang terdapat di tengah paragraf.

Kalimat Utama di Awal dan di Akhir Paragraf

Bilamana dikaitkan dengan alur pikir, paragraf yang kalimat utamanya di awal disebut sebagai deduktif, kalimat utama yang terletak di akhir paragraf disebut sebagai induktif. Kemudian paragraf yang kalimat utamanya di awal dan di akhir paragraf demikian ini disebut sebagai paragraf yang beralur pikir abduktif.

Kalimat Utama Tersirat

Sebuah paragraf dalam bahasa Indonesia itu tidak secara kasat mata menunjukkan kalimat utamanya. Akan tetapi, harus tetap dicatat bahwa rumusan kalimat utama itu sesungguhnya berada dibalik paragraf itu.

4. Ciri-ciri kalimat utama

- a. Kalimat bersifat umum.
- b. Kalimat tersebut dijelaskan oleh kalimat lain.
- c. Kalimat tersebut memuat kata kunci yang diulang pada kalimat berikutnya.
- d. Kalimat tersebut mempunyai koherensi dengan kalimat lain (koherensi = kesinambungan)

Tanda-tanda koherensi:

- 1) Pengulangan kata kunci.
 - 2) Adanya kata ganti.
 - 3) Adanya kata tugas (kata penghubung, kata sambung, dsb).
- e. Apabila paragraf tersebut paragraf induktif, kalimat terakhir berupa kesimpulan yang ditandai dengan kata jadi, memang demikian, yang penting, intinya, pokoknya, pada dasarnya, dan sejenisnya.

5. **Kalimat utama pada paragraf 1**
Kini, koperasi sekolahku sudah berdiri
6. **Jenis paragraf pada paragraf 1**
Kalimat utama di awal paragraf (deduktif)
Jenis paragraf pada paragraf 2
Kalimat utama di awal paragraf (deduktif)
7. **Kalimat utama pada paragraf 2**
Untuk pengadaan barang dagangan ternyata tidak sulit.
8. **Jenis paragraf pada paragraf 3**
Kalimat utama di awal paragraf (deduktif)
Jenis paragraf pada paragraf 4
Kalimat utama di awal paragraf (deduktif)
Jenis paragraf pada paragraf 5
Kalimat utama di akhir paragraf (induktif)
9. **Kalimat utama pada paragraf 3**
Cara pembayarannya pun tidak harus kontan.
Kalimat utama pada paragraf 4
Harga barang yang dijual di koperasi juga tidak mahal.
10. **Kalimat utama pada paragraf 5**
Hal ini merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi siswa di kemudian hari.

SOAL INSTRUMEN PENELITIAN POST TEST

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/2

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Apa pengertian dari kalimat utama?
2. Sebutkan jenis-jenis paragraf pada kalimat utama?
3. Jelaskan jenis-jenis paragraf pada kalimat utama?
4. Jelaskan ciri-ciri kalimat utama?
5. Tentukan kalimat utama pada paragraf 1 dalam bacaan "Koperasi Sekolah"?
6. Tentukan jenis paragraf pada paragraf 1 dan 2 dalam bacaan "Koperasi Sekolah"?
7. Tentukan kalimat utama pada paragraf 2 dalam bacaan "Koperasi Sekolah"?
8. Tentukan jenis paragraf pada paragraf 3, 4, dan 5 dalam bacaan "Koperasi Sekolah"?
9. Tentukan kalimat utama pada paragraf 3, dan 4 dalam bacaan "Koperasi Sekolah"?
10. Tentukan kalimat utama pada paragraf 5 dalam bacaan "Koperasi Sekolah"?

KUNCI JAWABAN

1. Pengertian kalimat utama

Kalimat utama adalah kalimat yang di dalamnya terdapat ide pokok paragraf. Kalimat utama juga sering disebut sebagai kalimat topik

2. Jenis-jenis paragraf

Jenis-jenis paragraf pada kalimat utama yaitu:

Kalimat utama di awal paragraf (deduktif)

Kalimat utama di akhir paragraf (induktif)

Kalimat utama di dalam paragraf (ineratif)

Kalimat utama di awal dan di akhir paragraf (abduktif)

Kalimat utama tersirat

3. Kalimat Utama di Awal Paragraf

Kalimat utama yang ada di awal paragraf demikian itu, perincian dan jabaran bagi kalimat utama tersebut akan menyertainya pada kalimat-kalimat yang berikutnya. Biasanya kalimat-kalimat yang menyertai kalimat utama yang berada di awal paragraf itu akan berupa perincian-perincian, contoh-contoh, keterangan-keterangan, deskripsi dan analisis. Alur pikiran yang lazim diterapkan dalam paragraf dengan kalimat utama yang berada di awal paragraf demikian adalah deduktif.

-Kalimat Utama di Akhir Paragraf

Kalimat pokok yang yang tempatnya di akhir paragraf terlebih dahulu diawali dengan kalimat-kalimat penjelas. Kalimat-kalimat penjelas itu dapat berupa perincian-perincian, analisis dan deskripsi, contoh-contoh, dan sejumlah pemaparan serta argumentasi. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa kalimat topik yang berada di akhir paragraf itu fungsinya yang paling utama adalah untuk menyimpulkan. Alur pikir yang lazim diterapkan dalam paragraf dengan kalimat utama yang berada di akhir paragraf adalah alur pikir induktif.

-Kalimat Utama di dalam Paragraf

Kalimat utama juga dimungkinkan terdapat dalam paragraf. Paragraf ini disebut disebut sebagai paragraf ineratif. Jadi, di dalam paragraf model ineratif ini, kalimat utama yang terdapat di tengah paragraf.

-Kalimat Utama di Awal dan di Akhir Paragraf

Bilamana dikaitkan dengan alur pikir, paragraf yang kalimat utamanya di awal disebut sebagai deduktif, kalimat utama yang terletak di akhir paragraf disebut sebagai induktif. Kemudian paragraf yang kalimat utamanya di awal dan di akhir paragraf demikian ini disebut sebagai paragraf yang beralur pikir abduktif.

-Kalimat Utama Tersirat

Sebuah paragraf dalam bahasa Indonesia itu tidak secara kasat mata menunjukkan kalimat utamanya. Akan tetapi, harus tetap dicatat bahwa rumusan kalimat utama itu sesungguhnya berada dibalik paragraf itu.

4. Ciri-ciri kalimat utama

- a. Kalimat bersifat umum.
- b. Kalimat tersebut dijelaskan oleh kalimat lain.
- c. Kalimat tersebut memuat kata kunci yang diulang pada kalimat berikutnya.
- d. Kalimat tersebut mempunyai koherensi dengan kalimat lain (koherensi = kesinambungan)
Tanda-tanda koherensi:
 - 1) Pengulangan kata kunci.
 - 2) Adanya kata ganti.
 - 3) Adanya kata tugas (kata penghubung, kata sambung, dsb).
- e. Apabila paragraf tersebut paragraf induktif, kalimat terakhir berupa kesimpulan yang ditandai dengan kata jadi, memang demikian, yang penting, intinya, pokoknya, pada dasarnya, dan sejenisnya.

5. Kalimat utama pada paragraf 1

Kini, koperasi sekolahku sudah berdiri

6. Jenis paragraf pada paragraf 1

Kalimat utama di awal paragraf (deduktif)

Jenis paragraf pada paragraf 2

Kalimat utama di awal paragraf (deduktif)

7. Kalimat utama pada paragraf 2

Untuk pengadaan barang dagangan ternyata tidak sulit.

8. Jenis paragraf pada paragraf 3

Kalimat utama di awal paragraf (deduktif)

Jenis paragraf pada paragraf 4

Kalimat utama di awal paragraf (deduktif)

Jenis paragraf pada paragraf 5

Kalimat utama di akhir paragraf (induktif)

9. Kalimat utama pada paragraf 3

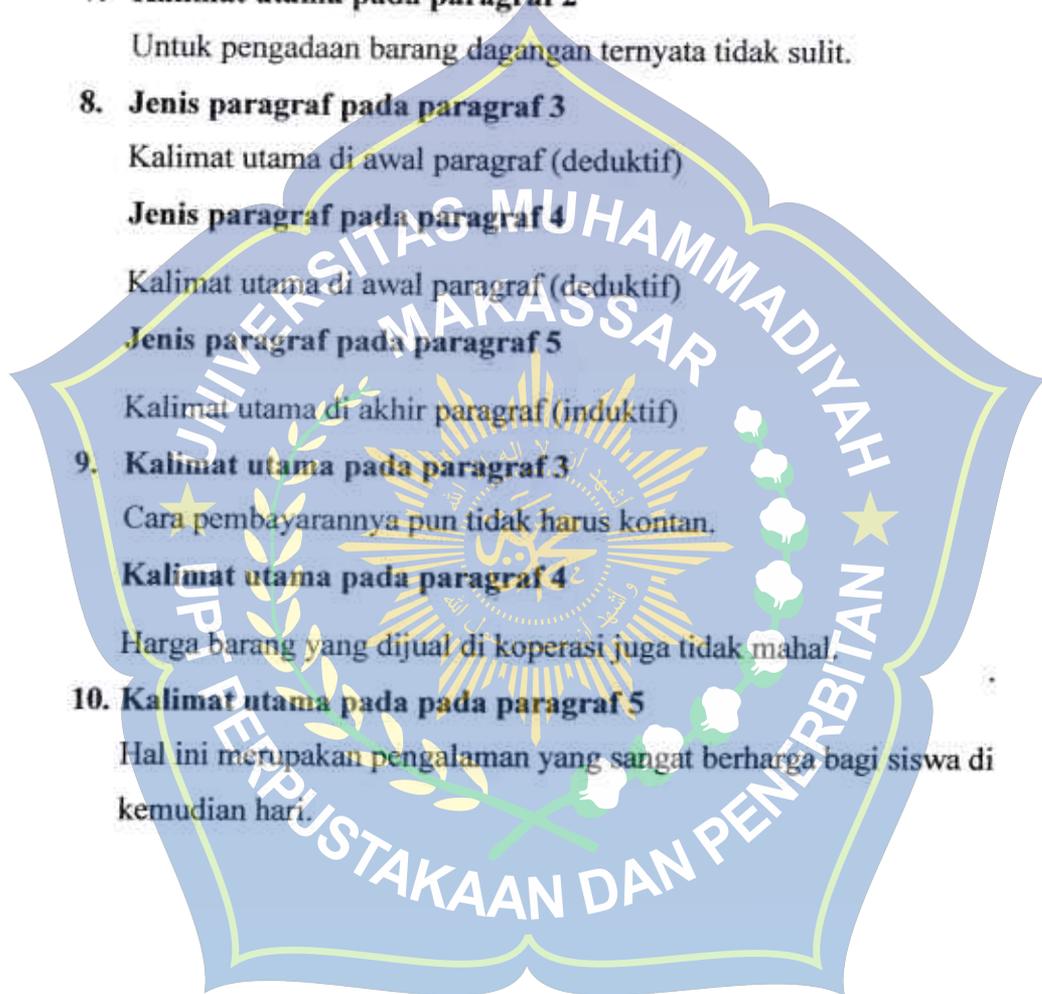
Cara pembayarannya pun tidak harus kontan.

Kalimat utama pada paragraf 4

Harga barang yang dijual di koperasi juga tidak mahal.

10. Kalimat utama pada pada paragraf 5

Hal ini merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi siswa di kemudian hari.



Daftar Nama Siswa Kelas IV A SD Inpres Bangkala III Kota Makassar

No	Nama Siswa	Jenis kelamin
1	Ahmad Hafiz Alfarizi	L
2	Aimawira Fitri Zahirah	P
3	Ainun Adha	P
4	Anugerah Wati	P
5	Aqilah Nur Faisya	P
6	Faizah Dwi Putri Zeza	P
7	Hissi Mayafi	P
8	Ismail	L
9	Mahira	P
10	Mawar Zakiyah Zainuddin	L
11	Muh. Dzakwan Fikramzah M	L
12	Muhammad Aidil Syawal	L
13	Muhammad Fajar Al Qadri	L
14	Muhammad Ikhsan	L
15	Muhammad Syafi'i Fachrizal	L
16	Nur Aisyah	P
17	Nur Asya	P
18	Nurhidayah	P
19	Nurul Assifa Basir	L
20	Rayyan Khairul Zhafar	L
21	Reski	L
22	Riska Damayanti Jufri	P
23	Sheila Khumairah	P
24	Suci Diandra Ramadhani	P
25	Wisudawan Rajab Muchtar	L

Daftar Nama Siswa Kelas IV B SD Inpres Bangkala III Kota Makassar

No	Nama Siswa	Jenis kelamin
1	Ade Soraya Irwan	P
2	Aiqa Qanita	P
3	Aisyah Tulhusnah	P
4	Ar Rayyan Haqi Raditya	L
5	Asriwati Putri	P
6	Ayu Indah Sari	P
7	Fauzi Danish Hasman	L
8	Khalil Muhammad Tsaqify Lukman	L
9	Khansa Zhafirah Akram	P
10	Mohammad Abdul Qodir Jailani Rosihan	L
11	Muh. Fachri	L
12	Muh. Lutfhy M	L
13	Muh. Asril	L
14	Muhammad Fajriansyah Ainun	L
15	Nabila Aurelia Irwan	P
16	Nabila Rusli	P
17	Nahda Nurul Insani	P
18	Najwa Azzahrah Aliah	P
19	Nayla Zahirah Ruslan	P
20	Nur Aisyah	P
21	Nursalsabila	L
22	Putri Nadia	P
23	Rizal	L
24	Sri Surya Ningsri	P
25	Zahiyah Nurul Asyifa	L



Dokumentasi





RIWAYAT HIDUP



Jusmiati. Lahir di Dadeko Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu pada tanggal 12 Mei 1995. Penulis adalah anak pertama dari lima bersaudara, buah hati dari pasangan Ayahanda Mustafa dan Budiati. Memiliki seorang suami dan seorang putra, dan beralamat di Jl. Tamangapa Raya No. 239 Makassar, Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Penulis mulai menimba ilmu di SDN 03 Sampano Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu tahun 2001-2007 lalu penulis melanjutkan pendidikan di MTS 135 Sampano 2007-2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Larompong Selatan tahun 2010-2013. Kemudian pada tahun 2013 terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Sawerigading Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesi. Kemudian pada tahun 2019 terdaftar sebagai Mahasiswa PKG di Universitas Muhammadiyah Makassar

